

Vocal Technique and Expressive Interpretation in the Performance of “Ganjang Ma Umurmi” by Osen Hutasoit

Teknik Vokal dan Interpretasi Ekspresif dalam Pertunjukan “Ganjang Ma Umurmi” oleh Osen Hutasoit.

¹Andreas Simanjuntak, ²Hendrik L Simanjuntak, ³Happy Majesty Waruwu

Universitas HKBP Nommensen Medan
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: ¹andreas20820003@student.uhn.ac.id, ²hendrik.simanjuntak@uhn.ac.id, ³happy.majesty@uhn.ac.id

Submitted: 2 Agustuts 2025 ; Accepted: 15 September 2025 ; Published: 16 Desember 2025

ABSTRACT

This study examines vocal technique and expressive interpretation in the performance of the Batak popular song “Ganjang Ma Umurmi” composed by Osen Hutasoit. While previous studies on vocal performance primarily emphasize technical mastery in classical or choral contexts, limited scholarly attention has been given to the integration of vocal technique and interpretative expression in contemporary Batak popular repertoire. This research aims to analyze how technical elements—posture, diaphragmatic breathing, articulation, intonation, resonance, and dynamics—function not only as mechanical vocal strategies but also as embodied expressive devices that shape musical meaning. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through performance observation, in-depth interviews, score analysis, and documentation of a recital performance at GBI Pelita IV. The data were analyzed using Miles and Huberman’s interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the effective performance of this song requires a synergistic integration between technical control and emotional interpretation, particularly in handling modulation, sustained high-register passages, and dynamic contrast. Vocal technique operates as an expressive medium that constructs intimacy, sincerity, and emotional resonance within the performance. This study contributes to the discourse on vocal pedagogy and performance studies by highlighting the role of embodied technique in shaping interpretative meaning in regional popular music. The novelty of this research lies in its contextual focus on Batak popular repertoire and its analytical integration of technical and expressive dimensions in performance practice.

KEYWORDS

vocal technique;
expressive interpretation;
performance analysis;
Batak popular music;
qualitative study

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji teknik vokal dan interpretasi ekspresif dalam penyajian lagu populer Batak “Ganjang Ma Umurmi” karya Osen Hutasoit. Kajian mengenai teknik vokal selama ini lebih banyak berfokus pada konteks musik klasik atau paduan suara, sementara integrasi antara teknik vokal dan ekspresi interpretatif dalam repertoar musik populer Batak masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana unsur-unsur teknis—sikap tubuh, pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, resonansi, dan dinamika—berfungsi tidak hanya sebagai strategi mekanis produksi suara, tetapi juga sebagai medium ekspresif yang membentuk makna musikal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pertunjukan, wawancara mendalam, analisis partitur, serta dokumentasi resital di GBI Pelita IV. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian lagu ini menuntut integrasi sinergis antara penguasaan teknik dan penghayatan emosional, khususnya dalam pengelolaan modulasi, nada tinggi berkelanjutan, serta kontras dinamika. Teknik vokal berperan sebagai medium ekspresi yang membangun nuansa keintiman, ketulusan, dan resonansi emosional dalam pertunjukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kontekstual terhadap repertoar populer Batak serta integrasi analitis antara dimensi teknis dan ekspresif dalam praktik pertunjukan vokal.

KATA KUNCI

teknik vokal;
interpretasi ekspresif;
analisis pertunjukan;
musik populer Batak;
penelitian kualitatif

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)



PENDAHULUAN

Pertunjukan vokal merupakan praktik artistik yang kompleks karena melibatkan integrasi antara teknik produksi suara, kontrol tubuh, dan interpretasi ekspresif. Dalam konteks musik, suara manusia tidak hanya berfungsi sebagai medium bunyi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi emosional dan estetis. Oleh karena itu, bernyanyi tidak sekadar aktivitas menghasilkan nada yang tepat, melainkan proses artistik yang menghubungkan aspek fisiologis, psikologis, dan kultural dalam satu kesatuan performatif. Kualitas sebuah pertunjukan vokal sangat ditentukan oleh kemampuan penyanyi dalam mengelola seluruh elemen tersebut secara terpadu.

Dalam pedagogi vokal, teknik dipahami sebagai fondasi utama yang memungkinkan penyanyi menghasilkan suara yang stabil, terkontrol, dan berkualitas. Unsur-unsur seperti sikap tubuh, pernapasan diafragma, artikulasi, resonansi, dan intonasi menjadi aspek mendasar dalam pembentukan produksi suara yang optimal. Penguasaan teknik ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keindahan suara, tetapi juga dengan ketahanan vokal, fleksibilitas musikal, serta kemampuan menjangkau dinamika dan register yang beragam. Dengan demikian, teknik vokal berfungsi sebagai kerangka kerja fisiologis yang menopang performa artistik. Sejumlah penelitian menunjukkan penerapan praktis elemen-elemen tersebut

dalam berbagai konteks pertunjukan dan pembelajaran vokal (Muhtar, 2022).

(Silaen et al., 2025) menerapkan teknik dasar vokal dalam pertunjukan “Napinaborhat Ni Hapogoson,” dengan fokus pada penggunaan pernapasan diafragma dan pengolahan dinamika melalui implementasi resital vokal. (Muhtar, 2022) menggunakan metode imitasi dan drill untuk meningkatkan pemahaman paduan suara terhadap pernapasan diafragma, intonasi, frase, artikulasi, dan dinamika, yang berdampak pada peningkatan keterampilan vokal peserta. (Adimurti et al., 2025) mengkaji permasalahan teknik vokal pada paduan suara gereja dan menunjukkan peningkatan hingga 70% dalam pemahaman artikulasi serta blending suara. Sementara itu, (Andriani, 2021) menganalisis teknik vokal lanjutan seperti whistle register, legato, dinamika, aksen, dan fermata dalam pertunjukan vokal kontemporer, yang menegaskan bahwa kompleksitas ekspresi musikal dapat dicapai melalui penguasaan fondasi teknik vokal yang kuat.

Namun demikian, pertunjukan vokal tidak berhenti pada penguasaan teknik semata. Interpretasi ekspresif menjadi dimensi penting yang menghidupkan makna musikal dalam sebuah karya. Melalui interpretasi,

penyanyi mentransformasikan notasi dan lirik menjadi pengalaman estetis yang komunikatif. Dinamika, warna suara, tekanan frasa, serta intensitas emosional menjadi elemen yang membentuk karakter pertunjukan. Dalam konteks ini, teknik dan interpretasi tidak dapat dipisahkan, karena teknik yang baik justru menjadi sarana untuk menghadirkan ekspresi yang meyakinkan dan bermakna.

ebagian besar penelitian mengenai teknik vokal selama ini lebih banyak berfokus pada repertoar musik klasik atau paduan suara dalam lingkungan pendidikan formal. Kajian tersebut umumnya menekankan aspek teknis seperti kontrol napas, ketepatan intonasi, penempatan resonansi, serta kestabilan register. Dalam konteks Indonesia, kecenderungan ini terlihat jelas pada sejumlah studi. (Mokoagow et al., 2023) mengkaji pembelajaran teknik vokal dalam paduan suara tingkat SMA dengan penekanan pada pembagian suara SATB dan komponen teknis integral dalam proses pembelajaran. (Mita & Kristiandri, 2020a) mengidentifikasi teknik vokal paduan suara yang meliputi sikap tubuh, pernapasan, artikulasi, resonansi, vibrasi, serta interpretasi, dengan penerapan metode demonstrasi, ceramah, drill, dan rekaman sebagai strategi pedagogis.

Selain itu, (Br Haloho et al., 2023) menunjukkan penerapan teknik vokal dalam repertoar yang beragam—seperti head voice, chest voice, falsetto, vibrato, dan coloratura—namun tetap berada dalam

kerangka repertoar klasik dan populer. (Prakosa & Ramadan, 2020) menganalisis kompleksitas teknik dan interpretasi dalam musik klasik melalui pendekatan analitis terhadap struktur musik, dengan menekankan parameter timing, dinamika, artikulasi, dan timbre sebagai dasar formulasi interpretasi. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut mengonfirmasi dominasi pendekatan teknis-mekanis dalam kajian vokal di Indonesia. Meskipun pendekatan ini penting sebagai fondasi pedagogis, teknik kerap diposisikan sebagai aspek yang berdiri sendiri, tanpa analisis mendalam mengenai bagaimana teknik tersebut berfungsi dalam membangun interpretasi musikal. Akibatnya, relasi antara dimensi teknis dan ekspresif dalam praktik pertunjukan belum sepenuhnya dieksplorasi secara komprehensif.

Dalam konteks musik populer daerah di Indonesia, khususnya musik Batak, penelitian akademik lebih banyak mengkaji aspek lirik, fungsi sosial, dan representasi identitas budaya. Musik populer Batak memiliki peran signifikan sebagai medium ekspresi nilai kekeluargaan, kasih sayang, dan solidaritas sosial. Lagu-lagu Batak tidak hanya dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penguatan relasi emosional dalam berbagai peristiwa

sosial dan religius. Namun demikian, kajian terhadap praktik pertunjukan vokal dalam repertoar populer Batak masih relatif terbatas, terutama yang berfokus pada analisis teknik dan interpretasi secara terpadu.

Lagu “Ganjang Ma Umurmi” karya Osen Hutasoit merupakan salah satu lagu populer Batak yang dikenal luas dan sering dipentaskan dalam berbagai konteks, termasuk acara keluarga dan kegiatan keagamaan. Secara musikal, lagu ini memiliki karakteristik yang menuntut penguasaan teknik vokal yang baik, seperti pengelolaan modulasi, frasa panjang dengan nada tinggi berkelanjutan, serta variasi dinamika yang kontras. Liriknyanya yang sarat makna tentang kesetiaan dan kasih sayang menuntut penyanyi untuk menghadirkan interpretasi yang mendalam agar pesan emosionalnya tersampaikan secara efektif. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai lagu Batak yang menunjukkan bahwa karya-karya musik Batak tidak hanya memiliki fungsi hiburan, tetapi juga memuat dimensi kultural dan emosional yang kuat. Lagu-lagu Batak Toba, misalnya, mengandung nilai budaya yang merefleksikan relasi manusia dengan Tuhan, masyarakat, sesama, dan dirinya sendiri (F. A. Gultom et al., 2021), serta berfungsi sebagai medium transmisi nilai antar generasi melalui makna denotatif, konotatif, dan mitologis dalam liriknya (Marpaung et al., 2025).

Lebih lanjut, dampak emosional lagu tradisional Batak diperkuat melalui

penggunaan unsur simbolik dan aransemen musikal yang mendorong terbentuknya interpretasi subjektif berdasarkan pengalaman personal dan latar budaya pendengar (Indraswari & Sofyaningrum, 2025). Analisis stilistika terhadap lagu genealogi Batak juga menunjukkan dominasi pesan moral yang menekankan relasi manusia dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan (Sianipar et al., 2022), sehingga menegaskan bahwa interpretasi vokal tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman konteks budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu. Dengan demikian, performa “Ganjang Ma Umurmi” menuntut keseimbangan antara penguasaan teknik vokal dan kemampuan interpretasi ekspresif untuk mengartikulasikan makna kultural serta kedalaman emosional yang melekat pada tradisi musik Batak.

Meskipun lagu ini memiliki kompleksitas teknis dan ekspresif yang signifikan, belum terdapat kajian akademik yang secara khusus menganalisis bagaimana teknik vokal berfungsi sebagai perangkat interpretatif dalam penyajiannya. Celah penelitian ini menunjukkan bahwa analisis terhadap pertunjukan vokal dalam musik populer Batak masih memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan dimensi teknis dan

ekspresif secara konseptual. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana unsur-unsur teknik vokal tidak hanya berfungsi sebagai strategi fisiologis, tetapi juga sebagai medium pembentukan makna musikal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara teknik vokal dan interpretasi ekspresif dalam penyajian lagu “*Ganjang Ma Umurmi*” karya Osen Hutasoit. Analisis difokuskan pada sikap tubuh, pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, resonansi, dan dinamika sebagai teknik yang terwujud secara embodied dalam praktik pertunjukan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian pedagogi vokal dan studi pertunjukan, serta memperkaya diskursus akademik mengenai praktik musik populer Batak. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analitis antara dimensi teknis dan ekspresif dalam konteks repertoar populer daerah, yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan orientasi analisis pertunjukan (performance analysis). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai integrasi teknik vokal dan interpretasi ekspresif dalam praktik pertunjukan lagu “*Ganjang Ma Umurmi*”. Analisis tidak hanya diarahkan pada aspek teknis produksi suara, tetapi juga pada bagaimana teknik

tersebut berfungsi sebagai medium pembentukan makna musikal dalam konteks performatif. Pendekatan serupa juga digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya yang mengkaji teknik vokal dan interpretasi musikal pada konteks repertoar yang berbeda. (H. P. Gultom et al., 2024), misalnya, menelaah teknik vokal dalam “*Ave Maria*” karya Franz Schubert melalui aspek pernapasan, sikap tubuh, artikulasi, resonansi, frasa, dan register suara sekaligus mengaitkannya dengan makna spiritual lagu. (Johanes Kristianto, 2024) melakukan analisis musikal dan lirik pada “*Gending Sriwijaya*,” mengungkap dimensi denotatif dan konotatif serta struktur melodinya dalam pola A-B-A. E. (Andriani, 2021) mengkaji teknik artikulasi vokal dalam “*Dear Dream*,” dengan menyoroti rentang vokal luas serta penggunaan whistle register, legato, dinamika, aksen, dan fermata. Sementara itu, (Mita & Kristiandri, 2020b) meneliti metode pelatihan dan teknik vokal pada Gregorius Choir, mencakup metode demonstrasi, ceramah, drill, dan rekaman, serta teknik sikap tubuh, pernapasan, artikulasi, resonansi/vibrasi, dan interpretasi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa analisis teknik vokal tidak dapat dipisahkan dari proses interpretasi musikal, sehingga memperkuat relevansi

penggunaan pendekatan analisis pertunjukan dalam penelitian ini.

Objek penelitian adalah penyajian lagu “*Ganjang Ma Umurmi*” karya Osen Hutasoit dalam format resital vokal yang dilaksanakan di GBI Pelita IV. Subjek penelitian sekaligus performer adalah peneliti sendiri, sehingga penelitian ini juga memuat dimensi reflektif terhadap praktik pertunjukan yang dijalankan. Posisi peneliti sebagai pelaku pertunjukan memungkinkan pengamatan langsung terhadap pengalaman teknis dan interpretatif selama proses latihan dan penyajian, sekaligus memberikan kedalaman analisis terhadap dinamika performatif yang terjadi.

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (1) observasi langsung terhadap proses latihan dan pertunjukan, (2) wawancara mendalam dengan narasumber terkait untuk memperoleh informasi mengenai konteks musikal dan interpretatif lagu, (3) analisis partitur dan struktur musikal untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang menuntut kontrol teknis tertentu, serta (4) dokumentasi berupa rekaman audio dan video pertunjukan. Kombinasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai aspek teknis dan ekspresif dalam penyajian lagu.

Proses analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap

reduksi data, informasi yang berkaitan dengan teknik vokal—seperti sikap tubuh, pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, resonansi, dan dinamika—diklasifikasikan dan difokuskan pada bagian-bagian musikal yang signifikan. Tahap penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan secara sistematis, termasuk analisis pada birama tertentu yang menunjukkan tantangan teknis dan ekspresif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hubungan antara teknik vokal dan pembentukan makna musikal dalam konteks pertunjukan.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pertunjukan. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan analisis performatif dan analisis struktural musikal. Selain itu, proses refleksi kritis terhadap pengalaman performatif peneliti digunakan sebagai bentuk verifikasi internal untuk memastikan konsistensi antara data empiris dan interpretasi yang dihasilkan.

Melalui pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang

komprehensif mengenai bagaimana teknik vokal tidak hanya berfungsi sebagai strategi fisiologis produksi suara, tetapi juga sebagai perangkat interpretatif yang membentuk ekspresi dan komunikasi musikal dalam pertunjukan lagu “*Ganjang Ma Umurmi*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Sikap Tubuh

Sikap tubuh dalam penyajian lagu “*Ganjang Ma Umurmi*” dilakukan dalam posisi berdiri tegap dengan distribusi berat badan seimbang pada kedua kaki. Bahu dalam kondisi rileks, dada terbuka, dan kepala menghadap lurus ke depan tanpa menunduk. Posisi ini dipertahankan sejak awal pertunjukan hingga akhir lagu untuk menjaga kestabilan produksi suara.

Selama pertunjukan berlangsung, tidak ditemukan perubahan postur yang signifikan meskipun terjadi peningkatan intensitas musikal pada bagian klimaks. Pada bagian dengan nada tinggi dan frasa panjang, postur tetap stabil tanpa menunjukkan ketegangan berlebih pada area leher maupun bahu. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam pengendalian posisi tubuh selama proses vokalisasi.

Stabilitas postur juga terlihat mendukung ekspansi pernapasan, terutama pada bagian yang memerlukan suplai udara dalam jumlah besar. Tidak terdapat gerakan tubuh yang mengganggu keseimbangan vokal, sehingga produksi suara terdengar terkontrol dan konsisten

sepanjang pertunjukan.

2. Teknik Pernapasan Diafragma

Penggunaan teknik pernapasan diafragma tampak dominan sepanjang penyajian lagu. Proses pengambilan napas dilakukan secara dalam melalui ekspansi bagian perut, bukan melalui pengangkatan bahu. Pengeluaran udara dilakukan secara bertahap dan terkontrol sesuai kebutuhan frasa musikal.

Pada bagian birama 57–59 yang memuat peningkatan register menuju nada tinggi, kontrol napas terlihat lebih intens. Penyanyi melakukan pengambilan napas sebelum memasuki frasa panjang dan menjaga kestabilan aliran udara hingga akhir frasa. Hal ini memungkinkan nada tinggi tercapai tanpa terdengar terputus atau melemah.



Gambar 1. Birama 57-59
Sumber : Rewrite Andreas, 2025

Pada bagian birama 70–77 yang memuat repetisi lirik hingga penutup lagu, distribusi udara dilakukan secara efisien agar kualitas suara tetap terjaga sampai akhir. Tidak ditemukan tanda kehabisan napas yang signifikan, dan volume suara tetap stabil meskipun terjadi pengulangan frasa secara berkelanjutan.



Gambar 2. Birama 70-77
Sumber : Rewrite Andreas, 2025

3. Teknik Artikulasi

Artikulasi dalam penyajian lagu ini menunjukkan kejelasan pengucapan vokal dan konsonan pada setiap frasa lirik. Bentuk mulut dan posisi lidah disesuaikan dengan karakter bunyi vokal yang dinyanyikan, sehingga kata-kata terdengar jelas dan tidak kabur. Kejelasan diksi tetap terjaga baik pada tempo sedang maupun pada bagian dengan intensitas yang meningkat.

Pada bagian dengan nada tinggi, artikulasi tetap stabil tanpa mengurangi kejelasan fonetik. Tidak ditemukan distorsi bunyi akibat tekanan berlebih pada rahang atau bibir. Pengucapan konsonan akhir juga terdengar tegas dan tidak terpotong sebelum waktu frasa selesai.

Konsistensi artikulasi sepanjang lagu mendukung keterpahaman teks secara menyeluruh. Setiap suku kata terdengar terstruktur mengikuti pola ritmis lagu, sehingga penyampaian lirik berlangsung dengan jelas dan teratur.

4. Teknik Intonasi

Ketepatan intonasi dalam penyajian lagu ini terlihat pada kestabilan tinggi rendah nada di berbagai bagian lagu. Pada bagian awal, nada dasar dinyanyikan

dengan stabil tanpa pergeseran pitch yang signifikan. Transisi antar nada dalam frasa berjalan halus dan sesuai dengan struktur melodi.

Pada bagian birama 38–40 yang memuat peningkatan intensitas musikal, kontrol intonasi tetap terjaga meskipun terjadi pergerakan melodi menuju register yang lebih tinggi. Tidak ditemukan penyimpangan nada yang mencolok pada saat perpindahan interval yang lebar.



Gambar 3. Birama 38-40
Sumber : Rewrite Andreas, 2025

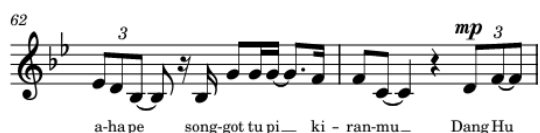
Saat terjadi modulasi tonal menuju bagian klimaks, penyesuaian pitch dilakukan secara akurat. Nada pada register atas terdengar jelas dan tidak fals, serta tetap berada dalam kontrol vokal yang stabil hingga akhir lagu.

5. Teknik Dinamika

Variasi dinamika dalam penyajian lagu ini terlihat pada perubahan volume suara dari lembut menuju lebih kuat sesuai dengan struktur musikal. Bagian awal lagu dinyanyikan dengan intensitas sedang dan cenderung lembut, kemudian meningkat secara bertahap pada bagian pre-chorus dan chorus.

Pada birama 62–63 terjadi peningkatan tekanan suara yang membentuk aksentuasi emosional.

Volume suara meningkat secara terkontrol tanpa kehilangan kejernihan timbre. Perubahan ini berlangsung secara gradual dan mengikuti alur musikal lagu.



Gambar 4. Birama 62-63
Sumber : Rewrite Andreas, 2025

Menjelang bagian akhir lagu, dinamika kembali dikelola untuk mempertahankan keseimbangan antara intensitas dan kontrol teknis. Tidak terjadi lonjakan volume yang berlebihan, sehingga keseluruhan pertunjukan terdengar stabil dan terstruktur secara dinamis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik vokal dalam penyajian "*Ganjang Ma Umurmi*" tidak berfungsi semata-mata sebagai mekanisme produksi suara, melainkan sebagai medium pembentukan ekspresi musikal. Integrasi antara sikap tubuh, kontrol napas, artikulasi, intonasi, dan dinamika membentuk struktur performatif yang memungkinkan pesan emosional lagu tersampaikan secara efektif.

Sikap tubuh yang stabil berfungsi sebagai fondasi embodied performance. Postur yang tegap namun rileks memungkinkan distribusi energi yang efisien serta mendukung resonansi alami. Dalam perspektif performatif, tubuh bukan hanya alat produksi suara, tetapi ruang artikulasi makna. Stabilitas tubuh secara langsung memengaruhi kualitas

timbre dan daya proyeksi suara.

Teknik pernapasan diafragma dalam lagu ini tidak hanya mendukung keberlangsungan frasa panjang, tetapi juga memungkinkan pembentukan intensitas emosional secara bertahap. Pada bagian modulasi dan nada tinggi, kontrol napas yang matang menghasilkan kesan keteguhan dan kedalaman emosi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen udara berperan dalam membangun nuansa dramatik, bukan sekadar menjaga stabilitas teknis.

Artikulasi yang jelas memperkuat komunikasi lirik sebagai medium ekspresi kasih dan kesetiaan. Dalam konteks musik populer Batak yang sarat makna relasional, kejelasan diksi menjadi jembatan antara struktur musikal dan pengalaman emosional pendengar. Teknik artikulasi di sini berfungsi sebagai perangkat semiotik yang mentransmisikan nilai-nilai afektif yang terkandung dalam teks lagu.

Ketepatan intonasi dan pengelolaan register memperlihatkan hubungan antara teknik dan ketegangan dramatik. Transisi menuju register tinggi pada bagian klimaks menciptakan efek intensifikasi emosional. Modulasi tonal memperkuat narasi musikal, dan teknik vokal menjadi sarana untuk menjaga kesinambungan

ekspresi tanpa kehilangan kestabilan nada.

Dinamika menjadi elemen yang paling eksplisit dalam membentuk struktur dramatik pertunjukan. Perubahan dari lembut ke kuat tidak hanya menunjukkan variasi volume, tetapi juga transformasi intensitas emosional. Dengan demikian, teknik dinamika berfungsi sebagai perangkat interpretatif yang membangun perjalanan afektif dari awal hingga akhir lagu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik vokal dan interpretasi ekspresif dalam penyajian "*Ganjang Ma Umurmi*" bekerja secara sinergis. Teknik tidak berdiri sebagai aspek mekanis yang terpisah dari makna, melainkan menjadi bagian dari konstruksi pengalaman estetis. Integrasi ini memperlihatkan bahwa dalam repertoar populer Batak, praktik pertunjukan vokal memerlukan keseimbangan antara kontrol fisiologis dan sensitivitas interpretatif.

Temuan ini memperluas kajian vokal dengan menempatkan teknik sebagai bagian dari proses embodied meaning-making dalam pertunjukan musik populer daerah. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan diskursus pedagogi vokal dan studi pertunjukan dalam konteks musik lokal Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian lagu "*Ganjang Ma Umurmi*"

karya Osen Hutasoit menuntut integrasi yang erat antara teknik vokal dan interpretasi ekspresif dalam praktik pertunjukan. Unsur-unsur teknis seperti sikap tubuh, pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, dan dinamika tidak berfungsi secara terpisah sebagai mekanisme produksi suara semata, melainkan bekerja secara sinergis dalam membentuk kualitas ekspresi musikal. Stabilitas postur mendukung efisiensi pernapasan dan resonansi, kontrol napas memungkinkan keberlangsungan frasa panjang dan nada tinggi, artikulasi memperjelas penyampaian makna lirik, sementara dinamika membangun struktur dramatik pertunjukan.

Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa teknik vokal dalam lagu ini berperan sebagai perangkat interpretatif yang membentuk konstruksi makna musikal. Pengelolaan modulasi, transisi register, serta variasi intensitas suara memperlihatkan bahwa kontrol teknis menjadi sarana untuk menghadirkan nuansa ketulusan, keintiman, dan kedalaman emosi yang terkandung dalam lirik. Dengan demikian, teknik vokal dalam konteks ini dapat dipahami sebagai praktik embodied yang menghubungkan aspek fisiologis produksi suara dengan dimensi ekspresif dan komunikatif

pertunjukan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pedagogi vokal dan studi pertunjukan dengan menempatkan teknik sebagai bagian dari proses pembentukan makna, bukan sekadar standar evaluasi teknis. Dalam konteks musik populer Batak, penelitian ini memperluas diskursus akademik dengan menghadirkan analisis performatif yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek lirik dan fungsi sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analitis antara dimensi teknis dan ekspresif dalam repertoar populer daerah yang belum banyak dikaji secara sistematis.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu karya dan satu konteks pertunjukan, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian komparatif pada repertoar Batak lainnya atau pada konteks pertunjukan yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai praktik teknik vokal dalam musik populer daerah. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis musikal dengan kajian budaya atau semiotika pertunjukan dapat memperkaya pemaknaan terhadap hubungan antara teknik, ekspresi, dan identitas kultural.

DAFTAR PUSTAKA

Adimurti, J., Ruswanto, Y., Hananto, P.,
Mardika, S., & Fangohoy, G. (2025).
Pendampingan Teknik Vokal untuk

Paduan Suara Gereja di Salatiga,
Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian
Masyarakat Indonesia*, 5(2),
309–319.

[https://doi.org/10.52436/1.jpmi.
3347](https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3347)

Andriani, E. Y. (2021). ANALISIS
ARTIKULASI TEKNIK VOKAL
PADA LAGU “DEAR DREAM”
OLEH REGITA PRAMESTI
SUSENO PUTRI. *Repertoar
Journal*, 1(2), 259–268.
[https://doi.org/10.26740/rj.v1n2
.p259-268](https://doi.org/10.26740/rj.v1n2.p259-268)

Br Haloho, A. F., Anggraini, N., &
Panggabean, D. R. (2023).
Interpretasi dan Penerapan
Teknik Vokal Pada Repertoar Ach
Ich Fühl’s, Regnava Nel Silenzio,
Selayang Pandang, dan Stand Up
For Love. *Laga-Laga : Jurnal
Seni Pertunjukan*, 9(1), 34.
[https://doi.org/10.26887/lg.v9i1
.3800](https://doi.org/10.26887/lg.v9i1.3800)

Gultom, F. A., Damanik, A., Yanti
Sagala, R. J., & Anissa, A. (2021).
Analisis Nilai Budaya dalam Lirik
Lagu Batak Berjudul Poda dan
Boru Panggoaran Karya Tagor
Tampubolon. *Asas: Jurnal
Sastra*, 10(1), 21.
[https://doi.org/10.24114/ajs.v10i
1.22532](https://doi.org/10.24114/ajs.v10i1.22532)

Gultom, H. P., Monang A. Sianturi, &
Rowilson Nadeak. (2024).
Analisis Teknik Vokal Lagu Ave
Maria karya Franz Schubert.

- Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 163–178.
<https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.13>
- Indraswari, S., & Sofyaningrum, R. (2025). Menyelami Makna dan Pesan Emosional dalam Lirik Keroncong “Di Bawah Sinar Bulan Purnama.” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 113–125.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1345>
- Johanes Kristianto. (2024). Makna Lirik dan Analisis Musikal Lagu Gending Sriwijaya. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 7(2), 197–204.
<https://doi.org/10.51804/deskovi.v7i2.16293>
- Marpaung, J., Johannes Pandiangan, & Imanuel Silaban. (2025). Makna Simbolik Kasih Orang Tua Terhadap Lagu “Anakku Naburju”: Kajian Semiotika. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 488–494.
<https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7270>
- Mita, R. A., & Kristiandri, D. (2020a). METODE DAN TEKNIK VOKAL PADA PADUAN SUARA GREGORIUS DI PAROKI ALOYSIUS GONZAGA SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 41–53.
<https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p41-53>
- Mita, R. A., & Kristiandri, D. (2020b). METODE DAN TEKNIK VOKAL PADA PADUAN SUARA GREGORIUS DI PAROKI ALOYSIUS GONZAGA SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 41–53.
<https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p41-53>
- Mokoagow, J. N., Kaunang, M., & Hartati, R. S. (2023). PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL DALAM PADUAN SUARA. *KOMPETENSI*, 3(10), 2656–2663.
<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i10.6602>
- Muhtar, S. W. (2022). Pelatihan Teknik Vokal pada Choral Workshop PGRI Kabupaten Bone. *Sarwahita*, 19(02), 301–314.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.6>
- Prakosa, M. B., & Ramadan, G. A. (2020). Analisis, Teknik, dan Interpretasi Musik pada Fantasia Dramatique Op. 31 Karya Napoleon Coste. *Grenek Music Journal*, 9(2), 71.
<https://doi.org/10.24114/grenek.v9i2.20119>
- Sianipar, M. T. H., Surip, M., & Januarsyah Daulay, Mhd. A. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA DAN PESAN MORAL DALAM LIRIK LAGU MARGA BATAK KETURUNAN TUAN SORBA DIBANUA. *JURNAL SASINDO SASTRA INDONESIA*, 11(1).

<https://doi.org/10.24114/sasindo.v1i1i1.36030>

Silaen, O. H., Manalu, K. R. M., & Nainggolan, D. B. (2025). Singing Techniques in the Performance of the Song Napinaborhat ni Hapogeson by

Jen Manurung. *Musica: Journal of Music*, 5(1), 149.
<https://doi.org/10.26887/music.a.v5i1.5522>